

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
BERBASIS TGT DALAM PERMAINAN BOLA BASKET PADA  
PEMBELAJARAN PENJASORKES SISWA KELAS IX  
SMP NEGERI 2 MRANGGEN TAHUN 2024**

**Mulya Renov Mahardika<sup>1</sup>, dan Ibnu Fatkhu Royana<sup>2</sup>**  
email: [renovmahardika@gmail.com](mailto:renovmahardika@gmail.com), [ibnufatkhuoyana@gmail.com](mailto:ibnufatkhuoyana@gmail.com)  
**Universitas PGRI Semarang**

**Abstract**

*This research is based on the experience of the author who happens to be an alumnus of one of the junior high schools in Demak Regency, the author sees that the lack of learning of basketball material in Junior High School N 2 Mranggen, in helping to implement cooperative learning based on the Basketball Tournament Group Team. Therefore, researchers are interested in helping to implement this learning. This type of research is quantitative research, and in the process of collecting data uses questionnaires. The population of this study is students and students of Junior High School N 2 Mranggen. The results of this study after conducting cooperative learning in team group tournaments can find out the source of the problem why student interest is low, namely because each student has their own problem and with this method can provide a solution to make student interest higher.*

**Keywords:** *Learning Model, Cooperative, TGT, Basketball*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi karena pengalaman penulis yang kebetulan merupakan alumni dari salah satu smp di Kab. Demak, penulis melihat bahwa kurangnya pembelajaran penjasorkes materi bola basket di Smp N 2 Mranggen, dalam membantu menerapkan pembelajaran kooperatif berbasis Tim Grup Tournament olahraga bola basket. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam membantu menerapkan pembelajaran tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan dalam proses pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi dari penelitian ini adalah Siswa dan Siswi Smp N 2 Mranggen. Hasil penelitian ini setelah melakukan pembelajaran kooperatif *team group tournament* dapat mengetahui sumber permasalahan mengapa minat siswa rendah, yaitu karena setiap siswa memiliki masalah tersendiri dan dengan adanya metode ini dapat memberikan solusi untuk menjadikan daya minat siswa lebih tinggi.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, Kooperatif, TGT, Bola Basket*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum terus-menerus disesuaikan, berbagai macam pendekatan serta metode pendidikan selalu ditingkatkan, beserta jam pelajaran terus meningkat, akan tetapi dampak pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kurang memuaskan. Salah satu penyebabnya yakni masih maraknya permasalahan pada implementasi mata pelajaran seperti pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP. Bagi siswa kerap dijumpai permasalahan, lantaran sebagian besar siswa sudah memandang olahraga sebagai mata pelajaran yang memerlukan banyak energi, kekuatan fisik yang cukup dan keterampilan tertentu.

Pada mata pelajaran Penjasorkes, Basket di SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan belum memuaskannya hasil keterampilan motorik yang diperoleh siswa dan kurangnya penguasaan keterampilan motorik yang diajarkan. Siswa cenderung menyepelkan mata pelajaran olahraga dan kesehatan dan pendidikan jasmani karena fokus pada mata pelajaran ujian nasional.

Dari hasil pengamatan perwakilan kelas IX, peneliti membagikan kepada siswa tentang pembelajaran bola basket 25% siswa senang dengan pembelajaran bola basket, 22,5% senang, dan 52,5% tidak senang, menurut pengamatan siswa kelas IX. Karena aturan permainan bola basket yang sulit dan kompleks sehingga kebutuhan kerja sama yang tinggi antara pemain, pembelajaran permainan bola basket di SMP N 2 Mranggen dianggap sulit dan membutuhkan usaha ekstra dari para siswa.

Memilih metode pembelajaran yang menarik minat siswa, menyenangkan, dan sesuai dengan situasi saat ini adalah dua hal yang sering dihadapi siswa saat memulai pembelajaran. Hal yang sama juga terjadi di SMP Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak, yang memiliki hasil belajar yang buruk dalam olahraga, kesehatan, dan pendidikan jasmani, khususnya dalam pelajaran bola basket. Singkatnya, belajar bola basket sangat

sulit bagi siswa, terutama untuk menguasai keterampilan dasar.

Dalam hal ini, guru diharapkan tidak hanya menggunakan pendekatan konvensional saat mengajar. Ini berarti metode demonstrasi tidak harus mendominasi setiap pelajaran. Namun, guru harus dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual juga dikenal sebagai pembelajaran berinteraksi untuk mendorong siswa untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Siswa yang mengatakan sulit untuk menguasai materi permainan bola basket menunjukkan bahwa ada masalah yang perlu ditangani segera. Dalam penelitian ini, akan dicobakan strategi pembelajaran yang disebut "*Team Game Tournament (TGT)*." TGT adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Hasil kompetisi permainan-permainan menghasilkan penghargaan untuk kelompok yang berhasil. Diharapkan turnamen game tim (TGT) ini akan meningkatkan minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan peningkatan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Negeri 2 Mranggen.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari Siswa dan siswi kelas IX Smp Negeri 2 Mranggen Kabupaten Demak dengan mengambil sampel siswa dan siswi kelas IX dengan siswa yang terdiri atas 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki, sehingga seluruhnya berjumlah 40 siswa Smp Negeri 2 Mranggen. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah pada penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif berbasis TGT sebagai variabel bebas dan Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil

belajar *dribble, shooting, passing* siswa materi Penjasorkes SMP N 2 Mranggen. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan ialah tes berupa rubrik meliputi Tes menggiring bola (*dribbling*), Tes *passing* bola basket, dan Tes menembak bola ke keranjang basket. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa diawal dan diakhir setelah melakukan pembelajaran. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah uji normalitas, , uji homogenitas dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis TGT dalam permainan bola basket pada pendidikan jasmani kelas IX siswa. Kelas di SMP Negeri 2 Mranggen. Percobaan dilakukan dalam tiga kali pertemuan selama tiga minggu. Dari hasil data yang diperoleh selama penelitian, meliputi data pre dan post test yang diperoleh dari tes *dribbling, passing, dan ring basket (shooting)*. Berikut hasil data pre-test dan post-test yang diperoleh;

### **a. Data Kelas Eksperimen ( menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT )**

*Tabel 1 Hasil Analisis Pretest dan Posttest*

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<b>N</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b>Mean</b>	<b>71,95</b>	<b>85,1</b>
<b>varians</b>	<b>52,851</b>	<b>16,969</b>
<b>Simpangan baku (Std Deviation)</b>	<b>7,245</b>	<b>4,085</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>89,00</b>	<b>92,00</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>53,00</b>	<b>75,00</b>

**Sumber: Analisa Data Penelitian (2023)**

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil mean (rata-rata) data pretest (tes awal) hasil kemampuan pembelajaran kooperatif TGT dalam permainan bola basket pada pembelajaran penjasorkes untuk kelas eksperimen sebelum diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT 71,95 dengan varians (keragaman data) sebesar 52,851 dan Std Deviation (simpangan baku) sebesar 7,245. Nilai minimum (terendah) yaitu 53 dan nilai maksimum (tertinggi) yaitu 89. Sedangkan hasil mean

(rata-rata) data post- test (tes akhir) hasil pembelajaran kooperatif berbasis TGT dalam permainan bola basket pada pembelajaran penjasorkes untuk kelas eksperimen setelah diberikan modifikasi pembelajaran kooperatif berbasis TGT sebesar 85,1 dengan varians (keragaman data) sebesar 16,969 dan Std Deviation (simpangan baku) sebesar 4,085. Nilai minimum (terendah) yaitu 75 dan nilai maksimum (tertinggi) hasil shooting yaitu 92. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan hasil data pretest dan posttest diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Hasil			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	48–52	0	0%	0	0%
2	53–57	0	0%	0	0%
3	58–62	2	5%	0	0%
4	63–67	4	10%	0	0%
5	68–72	18	45%	0	0%
6	73–77	10	25%	0	0%
7	78–82	5	12,5%	5	12,5%
8	83–87	1	2,5%	29	72,5%
9	88–92	0	0%	6	15%
10	93–100				
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Analisa Data Penelitian (2023)**

Dari hasil tabel distribusi frekuensi di atas, data hasil pre-test (tes awal) perolehan keterampilan pendidikan jasmani sebelum pembelajaran kolaboratif berbasis TGT di kelas eksperimen menunjukkan terdapat 0 siswa yang berusia antara 48 tahun. dan 52, dan persentasenya adalah 0%. Terdapat 0 siswa pada interval 53 sampai 57 dengan share 0%. Ada dua siswa dalam kisaran 58 hingga 62 dengan pangsa 5%. Terdapat 4 siswa dalam kelompok usia 63 hingga 67 tahun, mewakili 10%. Ada 18 di kisaran 68 hingga 72, yaitu 45%. Terdapat 10 siswa yang berada pada interval 73 sampai 77 dengan persentase 25%. Terdapat 5 siswa pada interval 78 sampai 82 dengan persentase 12,5%. Antara 83 dan 87 ada satu siswa dengan

pangsa 2,5%. . Interval 88 hingga 87 terdapat 0 siswa dan persentase 0%, dan interval 93 hingga 100 terdapat 0 siswa dan persentase 0%. Pada post-test (tes akhir) terdapat 0 siswa dengan nilai 0%. Pada interval 53 sampai 57 terdapat 0 siswa dengan skor 0%. Pada interval 63 sampai 67 terdapat 0 siswa dengan nilai 0%. Siswa berjumlah 0 sampai interval 73 77 persentasenya 12,5%. Terdapat 29 siswa pada interval 83 sampai 87 dengan proporsi 72,5%. Ada 6 siswa dalam interval 88 hingga 92, memberikan nilai 15%. Pada interval 93 sampai 100, jumlah siswanya 0 dan persentasenya 0%.

**a. Data Kelas Kontrol (Sebelum menggunakan TGT)**

**Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<b>N</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b>Mean</b>	<b>65,61</b>	<b>68,13</b>
<b>varians</b>	<b>48,214</b>	<b>32,306</b>
<b>Simpangan baku (Std Deviation)</b>	<b>6,91</b>	<b>5,67</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>86,00</b>	<b>86,00</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>44,00</b>	<b>50,00</b>

Sumber: Analisa Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 3 , diperoleh hasil mean ( rata-rata ) data pretest ( tes awal ) hasil kemampuan *dribble, shooting, passing* siswa pada pembelajaran penjasorkes untuk kelas eksperimen sebelum tidak diberikan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT sebesar 65,61 dengan varians ( keragaman data ) sebesar 48,214 dan Std Deviation ( simpangan baku ) sebesar 6,91.Nilai minimum( terendah ) yaitu 44 dan nilai maksimum ( tertinggi ) yaitu 86.sedangkan hasil mean ( rata-rata) data posttest ( tes akhir ) hasil kemampuan *dribble, shooting, passing* siswa pada pembelajaran penjasorkes untuk kelas eksperimen setelah di berikan model pembelejaran kooperatif berbasis TGT sebesar 68,13 dengan varians ( keragaman data ) sebesar 32,306 dan Std Devation ( simpangan baku ) sebesar 5,67. Nilai minimum ( terendah ) yaitu 50 dan nilai maksimum ( tertinggi ) hasil shooting yaitu 86 selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan hasil data pretest posttest diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4** Data Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Interval	Hasil			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	44–48	0	0%	0	0%
2	49–53	1	2,5%	0	0%
3	54–58	3	7,5%	1	2,5%
4	59–63	7	17,5%	4	10%
5	64–68	17	42,5%	12	30%
6	69–73	11	27,5%	21	52,5%
7	74–78	1	2,5%	2	5%
8	79–83	0	0%	0	0%
9	84–88	0	0%	0	0%
10	89–93	0	0%	0	0%
11	94–100	0	0%	0	0%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa data hasil pretest (tes awal) keterampilan dribbling, shooting, dan passing pembelajaran kooperatif berbasis TGT pada permainan bola basket adalah sebagai berikut. Pada kelas kontrol dengan skor 44-48 terdapat 0 siswa dengan persentase 0% pada interval 49-53 dan 1 siswa dengan persentase 7,5% pada interval 59-53. Pada interval 63, 64 hingga 68 terdapat 7 siswa dan persentasenya 17,5%. Pada interval 69 sampai 73 terdapat 11 siswa dan persentasenya 27,5%. 79 hingga 83 memiliki 0% siswa dalam interval 84 hingga 88. Antara 89 dan 93 ada 0% siswa. Di 93, ada 0 siswa dengan 0% pangsa. Pada interval 94 sampai 100, jumlah siswanya 0 dan persentasenya 0%.

Post-test (tes akhir) pembelajaran kooperatif berbasis TGT keterampilan dribbling, passing, dan shooting pada permainan bola basket di kelas eksperimen hasil 0 siswa memperoleh skor 44-48 poin dan persentase Pada interval 49 sampai 53, terdapat berjumlah 0 siswa dan persentasenya 0%. Pada interval 54 sampai 58 terdapat satu siswa dengan rate

2,5% 10%. Terdapat 12 siswa pada interval 64-68 dengan persentase 30% dan dua siswa pada interval 69-73 dengan persentase 52,5%. Terdapat 0 siswa pada interval 79 sampai 83 dengan persentase 0%. , pada interval 84-88 terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Dari 89 sampai 93 terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Pada interval 94 sampai 100, jumlah siswa 0 dan persentasenya 0%. Dari data-data di atas dapat diperjelas dalam pembahasan berikut yaitu dalam pembelajaran kooperatif berbasis TGT memberikan dampak positif terhadap hasil model pembelajaran kooperatif berbasis TGT siswa dalam materi bola basket. Penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran *dribble, shooting, passing* siswa dalam materi permainan bola basket di SMP N 2 Mranggen. Peningkatan hasil pembelajaran *dribble, shooting, passing* siswa dalam materi penjasorkes dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT.

Hasil penelitian kelas eksperimen atau menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT mengalami peningkatan nilai mean atau rata-rata dari pretest sebesar 71,95 menjadi posttest sebesar 85,1 mengalami peningkatan sebesar 13,15. Sedangkan untuk kelas kontrol atau tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT mengalami peningkatan nilai mean atau rata-rata dari pretest sebesar 65,61 menjadi posttest sebesar 68,13 mengalami peningkatan sebesar 2,52. Dari data hasil di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen yang artinya menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT. lebih meningkat jika dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis TGT.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis TGT meningkatkan hasil belajar *dribble, shooting, passing* siswa materi penjasorkes di SMP Negeri 2 Mranggen pada kelas IX sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai rata-rata keterampilan menggiring bola, menembak, dan mengoper bola paling tinggi pada kelas eksperimen, yaitu sebesar 85,10 poin. Nilai rata-rata kelas kontrol untuk keterampilan menggiring bola, menembak dan mengoper adalah 68,15 poin. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis TGT berpengaruh terhadap hasil belajar *dribbling, shooting* dan *passing* siswa atlet di SMP Negeri 2 Murangen.

Berikut ini adalah beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis terkait dengan

temuan mereka: Bagi guru, penggunaan media dan strategi pembelajaran yang beragam dan inovatif dalam pembelajaran di sekolah dapat sangat membantu dalam mencegah siswa menjadi bosan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dari para siswa. Bagi siswa Untuk memahami kegiatan-kegiatan dalam kelas pendidikan jasmani dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti, penggunaan modifikasi pembelajaran kooperatif berbasis TGT untuk meningkatkan keterampilan dribbling, shooting, dan passing siswa pada saat pembelajaran permainan bola basket di kelas pendidikan jasmani akan menjadi pengalaman bagi peneliti dan akan membantu mereka di kemudian hari suatu pengalaman yang akan membantu mereka mengembangkan penelitiannya untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik. .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Sesfao. (2018) Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (PenelitianTindakan Kelas di kelas VII-G SMP Negeri 14 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5 (3).
- Andi Nur Abandy. (2022). PERMAINAN BOLA BASKET. Bina Guna Press, pp.1-56.
- Imam Mahfud, Rizki Yuliandra, Aditya, Gumatan. (2022) Model Latihan Shooting Bola Basket Dengan Modifikasi Ring Pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama, *JOURNAL OF ARTS AND EDUCATION*, 2 (1).
- Setyawan, Rizkhi Juni and Widodo, Suryo and PRATAMA, BUDIMAN AGUNG and HIMAWANTO, WASIS (2021) Efektivitas Latihan Dribble Bola Basket Model Slalom pada Siswa Pemula Ekstrakurikuler Bola Basket SMPN 1 Ngunut Tahun 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7 (2). pp. 279-286.
- Teguh Dwi Prasetya, Sudradjat Wiradihardja, Bambang Krida Suwarso, Widiastuti Widiastuti. (2018) Model Latihan Passing Bola Basket Berbasis Permainan Anak Usia Pemula Tingkat Smp, Juara : *Jurnal Olahraga*, 3 (2).